

Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Non Bank

Hermina Wati Sidauruk¹, Victoria Ari Palma Akadiati²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras

E-mail: ¹herminasidauruk@gmail.com, ²vicaripalma23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas terhadap financial distress pada perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah 614 populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling diperoleh sebanyak 45 perusahaan sampel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan rasio return on assets dan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, serta menggunakan metode Altman Z"-Score pada variabel financial distress. Berdasarkan pengujian hipotesis hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa laba berpengaruh signifikan sebesar 0,001 terhadap financial distress, sedangkan arus kas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Implikasi penelitian ini selanjutnya diharapkan perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih meningkatkan perolehan laba serta kualitas sumber daya manusia, sehingga perusahaan dapat menekan risiko terjadinya financial distress.

Kata kunci: Laba; Arus Kas; Financial Distress

Abstract

This research was conducted with the aim to find out the effect of profit and cash flow on financial distress on non-bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The population in this study used all non-bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 which amounted to 614 population. The selection of samples was carried out by purposive sampling technique obtained by as many as 45 sample companies. This research is a qualitative study using multiple linear regression data analysis techniques using the ratio of return on assets and ratio of operating cash flow to current liabilities, and using the Altman Z"-Score method on financial distress variables. Based on hypothesis testing the results of this study concluded that profit had a significant effect of 0.001 on financial distress, while cash flow had no effect on financial distress. The implications of this research are further expected that non-bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange further increase profit and quality of human resources, so that companies can reduce the risk of financial distress.

Keywords: Profit; Cash Flow; Financial Distress

PENDAHULUAN

Financial distress merupakan kondisi di mana situasi keuangan menurun sebelum kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* akan berakibat besar untuk perusahaan bila tidak segera diatasi secara baik. Dampak dari perusahaan yang berada pada kondisi *financial distress* yakni perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari *stakeholder* atau bahkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan (Platt dan Platt dalam Hidayat dan Meiranto 2014).

Perusahaan yang sedang menghadapi permasalahan keuangan berusaha menyelesaikan permasalahan ini melalui merger bisnis dan pinjaman. Terdapat pula perusahaan yang memilih opsi jangka pendek dengan menutup bisnisnya karena pailit (Calestia & Indarto, 2018). Dalam hal ini, investor dan kreditur akan selalu terlebih dahulu

melihat status keuangan perusahaan sebelum menanamkan dananya di perusahaan. Maka dari hal tersebut, pentingnya menganalisis dan meramalkan situasi keuangan perusahaan.

Situasi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui perolehan laba yang dihasilkan perusahaan. Melalui informasi laba perusahaan akan dapat mengetahui kemampuannya dalam membagikan deviden bagi para investor. Pembagian deviden bagi para investor didasarkan pada laba bersih perusahaan. Jika laba bersih perusahaan termasuk rugi atau tidak sesuai yang diharapkan, ini akan menjadikan investor tidak menerima deviden. Jika hal tersebut dialami secara permanen, akan menyebabkan investor menarik investasi mereka sebab investor yakin bahwa perusahaan sedang menghadapi *financial distress*.

Bukan hanya hal tersebut, laporan yang juga bisa menjadi sumber informasi yang relevan adalah arus kas yang berisi informasi terkait pembayaran serta penerimaan kas dalam suatu jangka waktu. Kreditur memerlukan data terkait arus kas guna melihat kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban. Apabila arus kasnya besar, maka kreditur akan percaya dalam hal pengembalian kreditnya. Jika nilai arus kas perusahaan kecil, mengindikasikan bahwa kreditur tidak akan percaya pada solvabilitas perusahaan. Jika keadaan ini terus terjadi, maka kepercayaan terhadap kredit yang dikeluarkan oleh kreditur pada perusahaan tidak akan dipercaya sebab perusahaan diyakini tengah terkendala terkait *financial distress*.

Terkait topik tersebut sudah diteliti Harto dan Napisah (2020) dengan variabel bebasnya yaitu laba serta arus kas dimana meneliti terhadap perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018. Hasilnya ditemukan adanya pengaruh signifikan antara laba serta arus kas pada *financial distress*.

Berbeda dengan penelitian *financial distress* dari Oktaviani dan Sholichah (2020), dimana hasilnya ialah arus kas tidak memberi pengaruh pada *financial distress*, sementara laba memberi pengaruh negatif pada *financial distress*. Sehingga laba bisa memprediksi terjadinya *financial distress*, tetapi tidak tepat apabila arus kas dipergunakan selaku indikator untuk menilai keadaan *financial distress* pada perusahaan.

Penelitian lainnya dari Kistingtyas et al. (2019) yang diselenggarakan di perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia yang beroperasi pada industri makanan dan minuman membuktikan bahwa secara parsial arus kas serta laba tidak berkemampuan dalam mengestimasi keadaan *financial distress*, tetapi arus kas serta laba secara simultan mempunyai potensi untuk memperkirakan keadaan *financial distress*.

Julius (2017) menyatakan bahwa kondisi *financial distress* perusahaan tidak bisa diestimasi menggunakan informasi nilai laba, di mana ini diperlihatkan dengan tidak signifikannya nilai pada uji regresi logistik. Perubahan laba setiap periode yang cukup stabil menjadi alasan paling mendasar atas diperolehnya hasil penelitian yang tidak signifikan, sehingga tidak memberikan dampak buruk bagi perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Berbeda dengan variabel laba, arus kas berpengaruh secara bermakna pada *financial distress* sebuah perusahaan. Kondisi itu disebabkan arus kas bisa menentukan apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kemampuan operasi kasnya serta bisa menghasilkan kas sebagai sarana dalam melunasi kewajiban perusahaan.

Penelitian ini memanfaatkan data dari perusahaan non bank sebab API (Arsitektur Perbankan Indonesia) dikembangkan oleh Bank Indonesia yang berguna dalam membentuk kekuatan infrastruktur dalam industri perbankan nasional. API bisa membentuk sistem untuk perbankan Indonesia yang bisa memberikan arah dan bersifat menyeluruh, struktur dan bentuk industri perbankan dalam jangka lima hingga sepuluh tahun ke depannya (Murdadi, 2015). Perusahaan non bank akan menghadapi risiko kebangkrutan lebih banyak sebab regulasi perusahaan non bank belum sekuat perbankan.

Melalui penelitian ini diharapkan menjadikan bahan evaluasi dan acuan untuk investor, kreditur, dan pihak internalnya perusahaan untuk mengetahui posisi keuangannya perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dideteksi lebih awal

sehingga perusahaan dapat segera mengambil langkah pencegahan jika berada dalam kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Teori Agensi

Hubungan keagenan dalam teori agensi sesuai pemaparan dari Jensen dan Meckling dalam Rimawati dan Darsono (2017) merupakan kontrak antar *principal* (investor) yang berjumlah satu orang maupun lebih dengan *agent* (manajer) untuk melaksanakan sesuatu atas dasar pendelegasian wewenang dari *principal*. Jika dua pihak ini mengoptimalkan keefektifan mereka, disini mengindikasikan ada alasan untuk mempercayai bahwa manajer atau agen tidak terus menerus melaksanakan tindakan untuk kepentingan prinsipal.

Apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat, maka para investor tidak akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena perusahaan mampu membagikan deviden kepada para investor. Selain itu, arus kas yang meningkat juga menggambarkan keadaan keuangan yang baik pada perusahaan, sehingga para kreditur tidak akan ragu memberikan kredit kepada perusahaan, karena melalui arus kas dapat diketahui bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya.

Financial Distress

Financial distress ialah sebuah keadaan saat sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini merupakan tanda awal sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* bukan sebatas merusak sistem keuangan perusahaan, namun dapat juga merusak organisasi secara keseluruhan. Perusahaan dapat dilikuidasi apabila mengalami hilangnya sumber keuangan perusahaan dan sumber daya manusia (Kristanti, 2019:3).

Pemicu dari sebuah kondisi *financial distress* ialah dikarenakan banyak hal, baik penyebab internal maupun penyebab eksternal perusahaan. Manajemen yang buruk dapat menjadi penyebab *financial distress* dalam sebuah perusahaan. *Financial distress* juga dapat disebabkan karena adanya masalah keuangan dalam perusahaan.

Laba

Setiap pendirian perusahaan memiliki suatu tujuan khusus, di antaranya ialah memaksimalkan perolehan laba. Perolehan laba oleh perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laba adalah semua elemen pendapatan dan beban yang diakui dalam pendapatan dan beban dalam suatu periode, dan harus disertakan saat menentukan laba/rugi bersih suatu periode, kecuali jika standar akuntansi keuangan yang berlaku mewajibkan atau mengizinkan sebaliknya" (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Sesuai penjelasan dari Kasmir (2018:303) laba yang diperoleh suatu perusahaan terbagi menjadi dua jenis, yakni :

- 1) *Gross profit* (laba kotor), mengacu pada laba yang didapat sebelum dikurangkan dengan biaya yang ditanggung perusahaan.
- 2) *Net profit* (laba bersih, mengacu pada laba setelah dikurangi biaya termasuk pajak dalam jangka waktu tertentu.

Hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini terkait dengan variable Laba adalah:

Ha : Laba berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan non bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Arus Kas

Arus kas termasuk bagian dari laporan keuangan. Arus kas terdiri dari arus kas keluar dan arus kas masuk. Arus kas masuk yakni uang yang masuk ke perusahaan, seperti penjualan atau pendapatan lain, sedangkan arus kas keluar adalah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran lainnya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan (Kasmir,

2018:30). Arus kas keluar dan arus kas masuk terjadi pada setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Setyowati et al. (2016) mengategorikan arus kas berdasarkan aktivitasnya menjadi tiga jenis, yakni arus kas aktivitas pendanaan, arus kas aktivitas investasi, serta arus kas aktivitas operasi.

Pengukuran arus kas yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengukuran rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dengan hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Arus kas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan non bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Hubungan Antara Laba, Arus Kas dan *Financial Distress*

Menurut Whitaker dalam Nailufar et al. (2018), apabila laba bersih negatif didapat oleh perusahaan, ini menandakan bahwa sedang terjadi *financial distress* pada perusahaan. Selain itu, jika perusahaan secara terus menerus mengalami arus kas negatif maka perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress* (Oktaviani & Sholichah, 2020). Menurut Brahmana dalam Istiani et al. (2020) menjelaskan bahwa tanda perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan adalah perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba atau defisit dan mengalami kekurangan kas. Informasi mengenai laba dan arus kas dalam laporan keuangan adalah sesuatu yang krusial, informasi arus kas dan laba dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas pengelolaan perusahaannya terhadap pihak kreditur dan investor. Hipotesis untuk kedua variable independen dan satu variable dependen dalam penelitian ini yang dilakukan secara simultan atau secara bersama adalah:

Ha : Laba dan arus kas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan non bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan guna melakukan penelitian terhadap suatu sampel atau populasi, di mana instrumen penelitian dipergunakan sebagai pengumpulan datanya, serta analisis datanya bersifat statistik/kuantitatif yang tujuannya menguji hipotesis (Sugiyono, 2015). Data penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang perolehannya tidak langsung melainkan lewat perantara berupa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan-perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pelaksanaan penelitian pada Bursa Efek Indonesia dengan populasi seluruh perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2019 dan sebanyak 45 perusahaan telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria yang penulis gunakan adalah dengan mengabaikan data yang tidak sesuai sebagai berikut:

1. Perusahaan non bank yang tidak tercatat dan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI tahun 2017-2019.
2. Perusahaan non bank yang tidak mempunyai laba negatif selama 3 tahun yaitu tahun 2017-2019.

Analisis data yang peneliti gunakan adalah uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda. Regresi yang dipergunakan berupa regresi *cross-sectional* dan regresi *time series*. Dua jenis regresi yang digunakan ini dinamakan dengan *pooled regression*, yakni regresi yang menggunakan beberapa periode dan melibatkan banyak perusahaan. Tahapan analisis yang penulis gunakan meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik, yaitu pengujian yang terdiri dari beberapa tahap pengujian, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda, berfungsi guna melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus regresi linier berganda penelitian ini adalah: $FD = \alpha + (\beta_1 \times LB) + (\beta_2 \times AKO) + e$
3. Uji Hipotesis, dalam penelitian menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan).
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2), untuk menilai sejauh apakah kemampuan model menjelaskan varian variabel dependen.

Pengukuran *financial distress* menggunakan model Altman *Z-score* dengan rumus:

$$Z''\text{-score} = 6,56 (X) + 3,26 (X) + 6,72 (X) + 1,05 (X)$$

Keterangan:

- $Z''\text{-score}$ = nilai prediksi *financial distress*
 X = *Working Capital / Total Assets*
 X = *Retained Earning / Total Assets*
 X = *EBIT / Total Assets*
 X = *Book value of equity / Book value of debt*

Pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset atau rasio *Return on Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran arus kas yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengukuran rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,09673030
Most Extreme Differences	Absolute	0,129
	Positive	0,099
	Negative	-0,129
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,120

Berdasarkan uji normalitas data yang dilakukan dengan metode pengujian *Kolmogorov Smirnov* diperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,120. Nilai tersebut di atas 0,05 yang artinya membuktikan bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Laba	0,985	1,015
Arus Kas	0,985	1,015

Hasil uji Multikolonieritas pada penelitian ini diketahui bahwa variabel laba dan arus kas mempunyai skor *Tolerance* senilai $0,985 > 0,10$ atau dapat diartikan skor VIF senilai $1,015 < 10$ maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapatnya multikolonieritas pada data yang diteliti.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

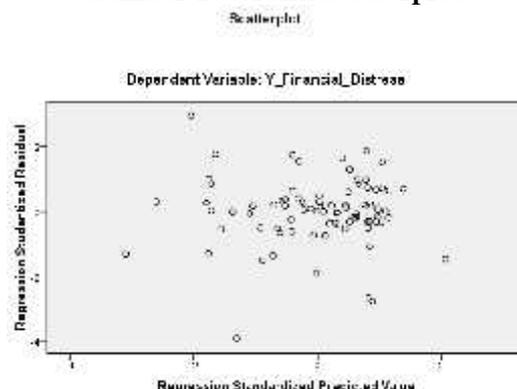
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,317	0,101	0,078	3,90550	1,971

Dari hasil uji autokorelasi skor *Durbin Watson* (DW) senilai 1,971. Perbandingan dengan nilai table dengan memanfaatkan derajat kepercayaan 5%, total sampel (n) sejumlah 84, variabel bebas (k) ada 2, diperoleh skor DL senilai 1,5969, skor DU senilai 1,6942 dan (4-du) adalah senilai 2,3058. Dari hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane Orcutt* diketahui bahwa $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6942 < 1,971 < 2,3058$ membuktikan bahwa tidak terdapat autokorelasi sehingga model dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada grafik *scatterplot* membuktikan bahwa penyebaran beragam titik secara random dan tersebar di bawah atau di atas 0 dalam sumbu Y serta tidak ada sebuah pola teratur. Kondisi tersebut membuktikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas sehingga model bisa dipergunakan dalam memperkirakan *financial distress* mengacu pada variabel bebas yakni laba dan arus kas.

Gambar 1. Grafik Scatterplot



Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	
Laba	0,128	12,000	1	82	0,001	1,673	27,243	
Arus Kas								
	Linear	0,000	0,028	1	82	0,868	-0,406	-0,567

Laba memperlihatkan angka signifikansi senilai $0,001 < 0,05$. Hal tersebut berarti variabel laba mempunyai hubungan yang linier dengan variabel *financial distress*. Sedangkan variabel arus kas menunjukkan angka signifikansi senilai $0,868 > 0,05$ dengan kesimpulan bahwa arus kas tidak linier pada *financial distress*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
	(Constant)	1,741		
Laba	27,822	7,954	3,498	0,001
Arus Kas	-1,926	3,209	-0,600	0,550

Nilai koefisien konstan dari penelitian ini sebesar 1,741, laba sebesar 27,822 dan arus kas sebesar -1,926 sehingga diperoleh persamaan pada penelitian sebagai berikut:

$$FD = 1,741 + 27,822 (LB) - 1,926 (AKO) + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta nilai positif yaitu 1,741 berarti bahwa, apabila laba dan arus kas bernilai konstan atau nol, maka skor *financial distress* memiliki nilai 1,741.
2. Koefisien regresi laba 27,822 berarti bahwa, apabila laba meningkat satuan maka *financial distress* akan naik senilai 27,822 satuan melalui dugaan nilai variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi arus kas senilai -1,926 berarti bahwa, apabila arus kas menurun maka variabel *financial distress* akan mengalami penurunan senilai -1,926 satuan melalui dugaan nilai variabel independen lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
----------	---	---	------	------------

(Constant)	1,741	2,280	0,025	
Laba	27,822	3,498	0,001	Signifikan
Arus Kas	-1,926	-0,600	0,550	Tidak Signifikan

Penjelasan masing-masing hipotesis dari pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel laba (X1) $0,001 < 0,05$ dan t hitung $3,498 > t$ tabel 1,98932. Kesimpulan bahwa hipotesis Ha1 diterima yaitu laba secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel arus kas (X2) $0,550 > 0,05$ dan t hitung $-0,600 < t$ tabel 1,98932. Kesimpulan bahwa Ha2 ditolak yaitu arus kas secara parsial tidak mempengaruhi *financial distress*.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	210,964	2	105,482	6,134	0,003 ^a
Residual	1393,006	81	17,198		
Total	1603,970	83			

Skor atau hasil perhitungan dari Fhitung senilai 6,134 dan Ftabel senilai 3,96, maka skor Fhitung $> Ftabel$ ($6,134 > 3,96$) dan angka signifikansi $0,003 < 0,05$. Hasil uji F mmenjelaskan bahwa Ha3 dapat diterima dimana laba (X1) serta arus kas (X2) secara bersama atau secara simultan berpengaruh signifikan pada *financial distress* (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,363	0,132	0,110	4,146999

Uji koefisien determinasi menunjukkan *Adjusted R Square* senilai 0,110 atau 11%. Hasil ini menunjukkan bahwa data X dalam menerangkan Y yaitu senilai 11% sementara 89% diterangkan variabel lainnya yang tidak diangkat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Laba memberi pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan non bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Besar kecilnya laba yang dimiliki perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah perusahaan sedang berada pada kondisi *financial distress* atau tidak. Jika perusahaan mempunyai keuntungan yang semakin banyak, maka perusahaan mempunyai kemungkinan yang kecil berada pada keadaan *financial distress*.

Arus kas tidak memberi pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan non bank yang tercatat di BEI periode 2017-2019. Hal tersebut dikarenakan arus kas dianggap

mempunyai informasi laporan keuangan yang cukup kompleks, yaitu mencakup arus kas yang asalnya dari investasi, operasi, serta pembiayaan. Arus kas juga mempunyai fluktuasi kenaikan secara ekstrem setiap periode, dengan demikian sulit untuk dijadikan suatu tolak ukur dalam menetapkan *financial distress*.

Laba dan arus kas secara simultan memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan non bank yang tercatat di BEI periode 2017-2019. Apabila suatu perusahaan mengalami penurunan arus kas dan laba secara bersamaan dan terjadi terus menerus artinya perusahaan akan diindikasikan mendapati kondisi *financial distress*.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa arus kas operasi tidak memberi pengaruh pada *financial distress*. Penelitian berikutnya disarankan dapat menambah variabel arus kas pendanaan serta arus kas investasi dengan memperpanjang periode penelitian atau menggunakan rentang waktu sebelum dan sesudah pandemic Covid-19.

Perusahaan yang mempunyai kondisi *financial distress* dapat memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara manajemen perusahaan melakukan restrukturisasi utang kepada pihak bank atau pihak kreditur lainnya. Juga dapat melakukan penilaian kinerja karyawan sampai pada penggantian manajemen dengan menempatkan orang-orang yang lebih berkompeten, sehingga dapat menyusun ulang tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan juga dapat menambah sumber pendapatan atau dengan kata lain dapat meningkatkan peluang-peluang untuk perolehan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Calestia, Cesty, and Muhammda Roni Indarto. 2018. "Analisis Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016." *Telaah Bisnis* 18(1): 19–32.
- Harto, Budi, and Lilis Napisah. 2020. "Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 6(2): 100–108.
- Hidayat, Muhammad Arif, and Wahyu Meiranto. 2014. "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3(3): 538–548.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. 25 PSAK No. 25 (Revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, Dan Kesalahan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Istiani, Retno, Nurzi Sebrina, and Halmawati. 2020. "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Fleksibilitas Klasifikasi Arus Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2018)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(1).
- Julius, Frans. 2017. "Pengaruh Financial Leverage, Firm Growth, Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress." *Jom Fekon* 04: 1164–1178.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Depok.
- Kistingtyas, Anastasia, Fery Panjaitan, and Arka'A Ahmad Agin. 2019. "Analisis Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress

Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2018." *Jurnal Progresif Akuntansi Bisnis* 7(3): 152–159.

Kristanti, F.T. 2019. *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Inteligensia Media: Malang.

Murdadi, Bambang. 2015. "Arsitektur Perbankan Indonesia (API) Roadmap 'Tak Berujung.'" *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis* 11(2).

Nailufar, Fanny, Sufitrayati, and Badaruddin. 2018. "Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 2(2): 147–162.

Oktaviani, Elvira Try, and Mu'minatus Sholichah. 2020. "Pengaruh Laba , Arus Kas Dan Coorate Governance Terhadap Financial Distress." *Journal of Islamic Accounting and Tax*.

Rimawati, I., and D. Darsono. 2017. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial Dan Leverage Terhadap Financial Distress." *Diponegoro Journal of Accounting* 6(3): 222–233.

Setyowati, Milla Sepliana, Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, and Novita Ikasari. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

www.bps.go.id. diakses pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 12.13.

www.idx.co.id. diakses pada 4 Maret 2021 pukul 08.41.